

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-
2015

JURNAL



Oleh:

Nama : Fahmi Syukron

Nomor Mahasiswa : 13313220

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015

Fahmi Syukron

Syukronfhm@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independennya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan memilih terlebih dahulu metode mana yang akurat antara model common effect, fixed effect, dan random effect dengan menguji metode uji chow dan uji hausman dan juga uji statistic melalui uji determinasi, uji F dan uji t. Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua hasilnya sesuai dengan hipotesis. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Miskin, Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Pengangguran Terbuka.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara (Mirza, 2012). Meier dan Stiglitz dalam Kuncoro (2010) juga berpendapat bahwa pada generasi kedua, teori pembangunan banyak menekankan pada akumulasi modal sumber daya manusia dengan menciptakan agen-agen pembangunan yang lebih produktif melalui pengetahuan, kesehatan, nutrisi yang lebih baik, dan peningkatan keterampilan.

Teori pertumbuhan baru yang dikemukakan oleh Paul Romer telah memasukan unsur *human capital* dan teknologi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*), peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat ditunjukkan oleh meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pada manusia. Peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mampu mendorong peningkatan produktivitas kerja sehingga akan mampu membantu dalam mengurangi angka kemiskinan.

Rumusan masalah :

Bagaimana pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk Miskin, Angka Partisipasi Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia antar kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah ?

Tujuan penelitian :

Menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk Miskin, Angka Partisipasi Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia kabupaten / kota di provinsi Jawa Tengah.

LANDASAN TEORI

Landasan Teori

UNDP (United Nation Development Programme) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk.

Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimated end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu.

Lanjouw dalam Ginting, *et al* (2008) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk yang tidak miskin. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang

murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, pembangunan manusia belum bisa dikatakan optimal jika hanya berfokus pada pengurangan kemiskinan.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995).

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka umur harapan hidup. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistika (BPS) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi, baik berupa barang dan jasa dalam suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya, digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi yang ada. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu

sebagai dasar acuan yang ada, digunakan untuk melihat pola pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Jumlah Penduduk Miskin

kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementrian Bidang kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Kemiskinan menurut *World Bank* merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya. standar rasio tingkat kemiskinan yang ditetapkan oleh *WorldBank* sebesar \$2/day atau sekitar Rp 22,000.00/hari.

Angka Partisipasi Sekolah (16-18 tahun)

Angka Partisipasi Sekolah biasanya disebut APS adalah Proporsi dari semua

anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Sejak Tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

APS dikenal sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan layanan pendidikan di suatu wilayah baik Provinsi, Kabupaten atau Kota di Indonesia. Semakin tinggi nilai APS, maka daerah tersebut dianggap berhasil menyelenggarakan layanan akses pendidikan.

APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Angka Partisipasi Sekolah merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah di suatu wilayah/daerah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Tingkat Pengangguran Terbuka

adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Jadi, apabila ada orang yang tidak bekerja, tetapi dia tidak aktif mencari pekerjaan, dia tidak bisa dikatakan pengangguran. Lalu, pertanyaannya adalah adakah orang yang tidak bekerja

tetapi tidak mencari pekerjaan?? Jawabannya adalah ADA. Contoh gampangnya adalah ibu rumah tangga atau anak sekolah.

Ibu rumah tangga tidak bekerja untuk mencari penghasilan, tetapi mereka tidak aktif mencari pekerjaan. Demikian pula dengan anak sekolah, mereka tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan. Namun, apabila mereka (ibu rumah tangga dan anak sekolah) aktif mencari pekerjaan, mereka bisa dikatakan sebagai pengangguran.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten / Kota pada tahun 2011-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independennya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), Angka Partisipasi Sekolah (APS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel dengan model regresi fixed Effects.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunduh data kuantitatif, berupa data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistika dan

Badan Pembangunan Nasional pada kurun waktu 2011-2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh informasi dari apa yang telah ditelitinya. Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi variabel terikat sedangkan variabel bebasnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan model data panel yakni menggabungkan data runtunwaktu (*Time series*) dan data silang (*Cross Section*). Widarjono (2016) menjelaskan bahwa penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Model Regresi dalam bentuk linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + u$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien
X1	= PDRB
X2	= Jumlah Penduduk Miskin
X3	= Angka Partisipasi Sekolah
X4	= Tingkat Pengangguran Terbuka
i	= Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah
t	= Tahun
u	= Error term

Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang dapat memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk masing-masing variabel.

Pendekatan Model Regresi Data Panel

Common Effects Model

Model *common effects* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, kemudian diregresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dengan dua variabel bebas berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + u$$

Fixed Effects Model

Model Fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model fixed effects, setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy untuk mengetahui perbedaan satu objek dengan objek lainnya. Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan model ekonomi yang akan dianalisis dengan empat variabel bebas dan lima objek (unit):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_5 D_{1it} + \beta_6 D_{2it} + \beta_7 D_{3it} + \dots + u$$

Random Effects Model

Selain dengan model *common effect* dan *fixed effects*, terdapat satu model lagi yang data digunakan dalam regress data panel yakni *random effects*. *Random effects* merupakan alternative yang data digunakan geek *fixed effects* tidal tepat. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan. Menganalisis dengan metode *random effects* ini terdapat satu syarat, yakni objek data cross section harus lebih besar dari pada banyaknya koefesien. Jika asumsi dilanggar maka koefesien *random effects* tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil Analisis Regresi

Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data runtung waktu (*time series*) variabel dependen dan variabel independen selama lima tahun dari tahun 2011-2015 dengan data silang (*cross section*) meliputi 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Data yang dipakai adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tujuan dari regresi ini adalah untuk mengetahui Produk Domestic Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Miskin (JPM), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Model estimasi data panel yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + u$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, yaitu Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien

X1 = PDRB

X2 = Jumlah Penduduk Miskin

X3 = Angka Partisipasi Sekolah

X4 = Tingkat Pengangguran Terbuka

i = Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah

t = Tahun

u = Error term

Pemilihan Model

Uji Chow

Model ini digunakan untuk membandingkan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Adapun perumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : *Common Effect model*

H_a : *Fixed Effect model*

Uji ini dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *common Effect*

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *common effect model* dengan *fixed effect model* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	105.899737	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	579.822969	34	0.0000

Sumber : eviews 8

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah fixed effect model maka di lanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu dengan uji hausman untuk menguji *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Uji Hausman

H_0 : *fixed effect model*

H_a : *Random Effect model*

Uji ini dilakukan dengan melihan *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Random Effect*.

Dari hasil regresi yang dilakukan untuk membandingkan model terbaik *fixed effect model* dengan *random effect model* diperoleh hasil probabilitas sebagai berikut:

Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.954195	4	0.0000

Sumber : eviews 8

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* sebesar 0.0000 sedangkan nilai chi-square pada tabel $\alpha = 0.05$ yang artinya menerima H_0 atau menolak H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect model*. Maka dapat disimpulkan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed Effect model*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui parameter signifikan atau tidak dalam analisis data panel dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya (nilai α). Ketika nilai probabilitas < nilai $\alpha = 0.01, 0.05, 0.1$ maka variabel tersebut dinyatakan signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil regresi setelah membandingkan tiga model data panel dengan uji *chow* dan *hausman* tes yang diperoleh bahwa adalah model terbaik yang digunakan.

Analisis Hasil Regresi

Fixed effect model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/28/17 Time: 22:10

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.60023	1.316527	52.86653	0.0000

X1	1.52E-07	2.49E-08	6.115695	0.0000
X2	-0.044696	0.006421	-6.960802	0.0000
X3	0.039598	0.007599	5.210731	0.0000
X4	-0.065253	0.038105	-1.712423	0.0891

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990299	Mean dependent var	68.70629
Adjusted R-squared	0.987588	S.D. dependent var	4.698050
S.E. of regression	0.523408	Akaike info criterion	1.736673
Sum squared resid	37.25804	Schwarz criterion	2.441968
Log likelihood	-112.9589	Hannan-Quinn criter.	2.022761
F-statistic	365.3305	Durbin-Watson stat	1.894682
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 8

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisaran antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka besar pengaruh variabel independen terhadap indeks pembangunan manusia begitu juga sebaliknya semakin kecil R^2 semakin sedikit pengaruh variabel independen terhadap indeks pembangunan manusia.

Dari hasil regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.990299 artinya bahwa 99% variabel (IPM) di jelaskan oleh variabel PDRB, JPM, APS dan TPT. Sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara

membandingkan probabilitas F dengan nilai $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menerima H_a maka variabel PDRB, JPM, APS, TPT, dan secara serentak signifikan terhadap variabel IPM yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

Uji T

1. PDRB

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

Variabel PDRB mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

2. JPM

$$H_0 : \beta_2 \leq 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Variabel JPM mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel JPM berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

3. APS

$$H_0 : \beta_3 \leq 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Variabel APS mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya variabel APS berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

4. TPT

$$H_0 : \beta_4 \leq 0$$

$$H_a : \beta_4 > 0$$

Variabel TPT mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0891 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ada di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah.

Persamaan Estimasi Dengan Intersep Pembeda Cross Effect

Perhitungan Konstanta Perkabupaten/kota

KABUPATEN/KOTA	COEFFICIENT	C	KONSTANT A
Kab Cilacap	-6.13013	69.60023	75.73036
Kab Banyumas	6.034412	69.60023	63.56582
Kab Purbalingga	0.527423	69.60023	69.07281

Kab Banjarnegara	-2.55401	69.60023	72.15424
Kab Kebumen	2.064439	69.60023	67.53579
Kab Purworejo	0.932519	69.60023	68.66771
Kab Wonosobo	-0.33282	69.60023	69.93305
Kab Magelang	-0.97378	69.60023	70.57401
Kab Boyolali	1.352611	69.60023	68.24762
Kab Klaten	5.194647	69.60023	64.40558
Kab Sukoharjo	1.867844	69.60023	67.73239
Kab Wonogiri	-2.26012	69.60023	71.86035
Kab Karanganyar	2.943177	69.60023	66.65705
Kab Sragen	1.000724	69.60023	68.59951
Kab Grobogan	2.265821	69.60023	67.33441
Kab Blora	-2.76803	69.60023	72.36826
Kab Rembang	-0.64288	69.60023	70.24311
KabPati	-0.96636	69.60023	70.56659
Kab Kudus	-6.26835	69.60023	75.86858
Kab Jepara	-0.17442	69.60023	69.77465
Kab Demak	2.252992	69.60023	67.34724
Kab Semarang	-0.57949	69.60023	70.17972
Kab Temanggung	-3.48476	69.60023	73.08499
Kab Kendal	-1.78423	69.60023	71.38446
Kab Batang	-5.16758	69.60023	74.76781
Kab Pekalongan	-1.7465	69.60023	71.34673
Kab Pemalang	-0.6515	69.60023	70.25173
Kab Tegal	-4.14302	69.60023	73.74325
Kab Brebes	3.496069	69.60023	66.10416
Kota Magelang	3.126282	69.60023	66.47395
Kota Surakarta	5.551645	69.60023	64.04859
Kota Salatiga	6.737193	69.60023	62.86304
Kota Semarang	-4.34125	69.60023	73.94148
Kota Pekalongan	-0.00658	69.60023	69.60681
Kota Tegal	-0.372	69.60023	69.97223

Pada tabel dapat diketahui bahwa kabupaten yang berhasil menghasilkan angka indeks pembangunan manusia tertinggi yaitu :

- Kabupaten Kudus sebesar 75.86858.
- Kabupten Cilacap sebesar 75.73036.

- Kabupaten Batang sebesar 74.76781.
- Kota Semarang sebesar 73.94148.
- Kabupaten Tegalsebesar 73.74325.

Pengujian Hipotesis dan Interpretasi Hasil

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah pengujian dari empat hipotesis yang sudah dibuat dalam bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wiwiek (2013) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Jumlah PDRB berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Papua.

Jumlah Penduduk Miskin (JPM) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel JPM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya JPM berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini berbeda dengan penelitian Novita (2017) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil jumlah penduduk miskin berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM di 33 Provinsi di Indonesia. Perbedaan penelitian itu disebabkan karena perbedaan provinsi, jumlah, serta cakupan daerah yang berbeda begitupula datanya juga akan berbeda.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel APS berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini adalah Variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Dari pengujian *fixed Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0891

artinya Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan (IPM) Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Novita (2017) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Jumlah TPT tidak signifikan terhadap IPM di 33 Provinsi Indonesia.

Interpretasi Hasil Analisis

Dari hasil regresi serta persamaan regresi yang telah dikemukakan maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Adapun interpretasinya adalah:

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa jumlah PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, artinya kenaikan angka PDRB akan meningkatkan nilai IPM Jawa Tengah. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar $1.52E-07$ dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Adanya hubungan positif antara PDRB dengan Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah PDRB, maka Indeks Pembangunan Manusia juga akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah PDRB di Jawa Tengah setiap tahunnya meningkat dan ada keterkaitannya dengan indeks pembangunan manusia sehingga berpengaruh positif dan signifikan.

Jumlah Penduduk Miskin

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di Jawa Tengah. Nilai koefisien Jumlah Penduduk

Miskin sebesar -0.044696 memiliki arti bahwa setiap kenaikan Jumlah Penduduk Miskin sebesar satu jiwa dapat menurunkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0447 persen dan sebaliknya. Jadi apabila jumlah penduduk miskin meningkat maka hal tersebut akan menurunkan nilai IPM di Jawa Tengah, ini disebabkan karena penduduk miskin merupakan penduduk yang tidak memiliki kemampuan guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan peningkatan penduduk miskin berarti menurunkan pembangunan manusia di suatu daerah tersebut, begitu juga sebaliknya.

Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa APS berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien Angka Partisipasi Sekolah sebesar 0.039598 memiliki arti bahwa setiap kenaikan APS sebesar satu persen dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia 0.0396 persen dan sebaliknya. Ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat menimba ilmu dengan banyaknya penduduk yang bersekolah akan meningkatkan pembangunan manusia di suatu daerah tersebut karena suatu penduduk dapat berfikir dengan jernih dan dapat produktif.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di

Provinsi Jawa Tengah. Nilai koefisien Angka Harapan Hidup sebesar -0.065253 yang berarti bahwa penurunan angka Tingkat Pengangguran Terbuka tidak mempengaruhi atau menurunkan nilai IPM. Ini disebabkan karena seseorang menganggur terkadang bukan karena dia tidak mampu namun terkadang dia bekerja namun pekerjaan yang dia dapat tidak sesuai dengan yang dia harapkan dan dia lebih memilih menganggur sambil mencari pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten / kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel APS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel TPT tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota di provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budirahayu, Novita. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 33 Provinsi di Indonesia tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ginting, C.K.S., Lubis I., dan Mahalli K. (2008) “*Pembangunan Manusia di Indonesia*”, Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Vol. 04, No. 01, Wahana Hijau.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kacaribu, Rosinta Dewi. 2013. “*Analisis Indeks Pembangunan Manusia Dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi di Provinsi Papua*”. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Mirza, D (2012) dengan judul “*Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah*” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 4 no. 2, 105.
- Munawarroh. 2013. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Sumber Daya Manusia dan Perekonomian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi*”. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol II, No. 13.
- Sriyana, Jaka 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.